

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar berdasarkan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-efficacy* siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan ajar berdasarkan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-efficacy* siswa yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria valid yakni 1) hasil validasi RPP yang divalidasi oleh tim ahli dengan rata-rata total 4,38 dengan kategori valid, 2) hasil validasi lembar kegiatan siswa matematika berbasis masalah dengan rata-rata total 4,34 dengan kategori valid, 3) validasi buku siswa dengan rata-rata total 4,42 dengan kategori valid, dan 4) validasi tes berpikir kritis matematis siswa, dimana tim ahli menyatakan valid serta 5) validasi angket *self-efficacy* matematis siswa, dimana tim ahli juga menyatakan valid.
2. Bahan ajar berdasarkan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-efficacy* siswa memenuhi kriteria praktis yaitu 1) Respon tim ahli atau validator yang menyatakan bahwa bahan ajar dapat digunakan dengan revisi kecil 2) guru dan siswa menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan dengan mudah dari hasil wawancara, dan (3) keterlaksanaan bahan ajar berbasis masalah yang digunakan memiliki rata-rata keterlaksanaan 80,25% dengan

kategori baik pada uji coba I dan memiliki rata-rata keterlaksanaan 85% kategori baik.

3. Bahan ajar berdasarkan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan *self-efficacy* siswa memenuhi kriteria efektif yaitu 1) Ketuntasan klasikal mencapai 91,17% yakni telah memenuhi kriteria ketuntasan yakni  $\geq 85\%$  siswa mencapai KKM. 2) Respon siswa terhadap pembelajaran diperoleh rata-rata berada diatas 80% pada uji coba I dan uji coba II. dan 3) rata-rata total kemampuan guru mengelola pembelajaran pada uji coba I dan II masing- masing adalah 4,13 dan 4,24 yaitu berada pada kategori baik.
4. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis menggunakan bahan ajar berdasarkan pembelajaran berbasis masalah yang telah dikembangkan dilihat dari nilai rata-rata *N-gain* 0,45 artinya berada dalam kategori “sedang”.
5. *Self efficacy* matematis siswa pada uji coba 1 setelah menggunakan bahan ajar berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah yang telah dikembangkan berdasarkan kategori KAM (tinggi, sedang dan rendah) menghasilkan siswa yang memiliki *self-efficacy* pada kelompok tinggi terdapat 3 siswa (8,82%), pada kelompok sedang terdapat 30 siswa (88,23%), dan pada kelompok rendah terdapat 1 siswa (2,94%). Sedangkan *self efficacy* matematis siswa pada uji coba II setelah menggunakan bahan ajar berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah yang telah dikembangkan berdasarkan kategori KAM (Tinggi, sedang dan rendah) menghasilkan siswa yang memiliki *self-efficacy* pada kelompok tinggi terdapat 7 siswa (20,58%),

pada kelompok sedang terdapat 24 siswa (70,58%), dan pada kelompok rendah terdapat 3 siswa (8,82%).

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Para guru agar dapat menggunakan bahan ajar berdasarkan pembelajaran berbasis masalah dan instrumen sebagai alternatif pembelajaran di dalam kelas karena bahan ajar tersebut telah efektif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.
2. Bahan ajar berdasarkan pembelajaran berbasis masalah ini perlu diuji cobakan ke sekolah-sekolah lain agar cakupan dan kualitas bahan ajar ini dapat terpenuhi.
3. Sekolah dan guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan bahan ajar matematika berbasis masalah karena di dalam bahan ajar berbasis masalah siswa menghadapi masalah-masalah yang sesuai dengan kenyataan yang ada di sekitar siswa, sehingga siswa menarik minat siswa untuk belajar.
4. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis untuk lebih memperhatikan kecocokan antar siswa dalam kelompok.